

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budidaya tanaman hortikultura merupakan salah satu penopang industri pertanian. Bawang merah merupakan produk hortikultura yang ditanam masyarakat Indonesia. Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) salah satu tanaman yang paling banyak digunakan berbagai bumbu masakan di Asia Tenggara bahkan di seluruh dunia. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan yaitu umbi, meski ada beberapa kuliner yang juga memanfaatkan daun dan batangnya sebagai bumbu masakan. Bawang merah mengandung vitamin C, potasium, serat dan asam folat. Selain itu bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah merupakan salah satu produk yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia, sehingga permintaan terhadap bawang merah terus meningkat meski harga berfluktuasi (Mutsiasari 2017).

Melalui pertanian berkelanjutan maka akan tercapai jaminan kuantitas dan kualitas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pertanian berkelanjutan agar hasil pertanian tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Pertanian berkelanjutan adalah kegiatan penggunaan sumber daya, termasuk tanah, air, dan bahan tanaman, untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih ekonomis, menguntungkan, dan berkelanjutan (Sumarno, 2018).

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya pembangunan untuk menjamin kesejahteraan petani dan masyarakat. Bawang merah merupakan produk hasil pertanian yang mempunyai minat khusus. Bawang merah merupakan produk penting dalam kelompok

rempah-rempah yang tidak tergantikan, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah dan merupakan sumber pendapatan dan lapangan kerja.

Keberlanjutan dari aspek ekonomi merupakan subsistem awal yang menentukan dalam ber usahatani, karena ekonomi merupakan tonggak kehidupan para petani. Keberlanjutan dalam aspek ekonomi berkaitan dengan kemampuan usahatani untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam jangka yang relative panjang. Dimana petani bisa untuk menghasilkan pemenuhan kebutuhan serta pendapatan, dan dapat hasil yang lebih tinggi untuk mengembalikan biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan serta ada keuntungan yang dihasilkan. Ada hal lain yang tidak bisa dipisahkan yaitu, dapat dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperhitungkan faktor-faktor external yaitu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah.

Usahatani berperan penting dalam pertanian karena pertanian merupakan ilmu yang berkaitan tentang tata cara bertani dalam memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal, serta cara petani dalam mengelola input atau faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, benih, teknologi, pupuk, dan pestisida yang bertujuan untuk menghasilkan produksi hasil pertanian yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Suratiya, 2015). Usahatani bawang merah yang berkelanjutan penting untuk memastikan produksi yang tetap konsisten dan berkesinambungan dari tahun per tahun. Dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah untuk

meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerentanan usaha tani terhadap perubahan lingkungan dan pasar.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten diantara kabupaten yang terletak dipulau Madura Provinsi Jawa Timur yang mempunyai lahan pertanian yang beranekaragam. Salah satunya lahan kering. Dengan kondisi lahan kering tersebut tentunya harus mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik dari kebutuhan pangan dan yang lainnya. Karena lahan di Kabupaten Sumenep sangat berpotensi untuk tetap dikembangkan oleh para petani.

Produktivitas bawang merah di Kecamatan Rubaru pada tahun 2021 sebesar 81.875 ton dengan luas panen 1.140 ha. Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 75,459 ton dengan luas panen 1,029 ha. BPS Kabupaten Sumenep 2023. Kecamatan Rubaru memiliki 11 desa yaitu, Banasare, Basoka, Bunbarat, Duko, Kalebengan, Karangnangka, Mandala, Matanair, Pakondang, Rubaru, dan Tambaksari. Kecamatan Rubaru memiliki desa yang dijuluki segitiga emas, yaitu desa Basoka, Karangnangka, dan Mandala, yang mampu bersaing di pasar global lebih-lebih dalam hal bawang merah. Desa Mandala memiliki potensi sebagai wilayah agropolitan, yang mempunyai potensi besar lebih khususnya tanaman bawang merah (Pemkab Sumenep 2021). Mayoritas masyarakat menjadi pelaku utama di bidang pertanian dengan kondisi masyarakat dengan tingkat pengetahuan tentang keberlanjutan usahatani bawang merah masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka terdapat penurunan produktivitas bawang merah di Kecamatan Rubaru, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yaitu tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Ekonomi

Usahatani Bawang Merah Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep” dengan harapan petani mampu melakukan pertanian bawang merah berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas bawang merah di Desa Mandala Kecamatan Rubaru.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor pendapatan petani, tingkat pengetahuan, teknologi pertanian, infastruktur pertanian, dan kebijakan pemerintah mempengaruhi keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah?
2. Faktor apakah yang paling dominan dalam keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi Apakah faktor pendapatan petani, tingkat pengetahuan, teknologi pertanian, infastruktur pertanian, dan kebijakan pemerintah mempengaruhi keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah
2. Untuk mengetahui faktor utama yang paling dominan dalam keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah

#### 1.4 Manfaat

Harapan dari hasil penelitian ini bisa menyumbangkan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat ini terdiri atas:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam keberlanjutan usahatani Bawang Merah. Serta juga dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penerapan ilmu dari teori-teori yang didapat selama di bangku perkuliahan. .

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya keberlanjutan usahatani bawang merah.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan bahan kajian untuk pemerintah daerah Kabupaten Sumenep yang lebih operasional dalam menetapkan kebijakan sehingga dapat memperbaiki sistem pertanian di Kabupaten Sumenep.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi dan bahan kajian untuk kalangan akademis sehingga dapat dikembangkan penelitian selanjutnya.